

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah data yang tersaji dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Penelitian kuantitatif memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang dinamakan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Paramita, 2015).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada 2008 sampai 2019.

Data periode 2008 sampai 2019 digunakan dalam penelitian ini karena jumlah bank umum syariah yang sedikit maka untuk periode jangka

waktunya diperpanjang untuk mengantisipasi terjadinya penghapusan data pada saat pengolahan data.

## **2. Sampel**

Sampel adalah subkelompok atau sebagian populasi, dengan mempelajari sampel, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi ketertarikan yang diminati (Sekaran, 2016). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan *pooled unbalance sample*, yaitu metode pengambilan semua sampel yang ada walaupun tidak seimbang jumlah tahunnya (Gujarati, 2009).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Lembaga keuangan perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2008-2019.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2008-2019 secara konsisten dan telah dipublikasikan pada website masing-masing bank syariah tersebut atau di OJK.

## **C. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sekunder. Data sekunder yang diperoleh oleh penulis dari laporan keuangan perusahaan, kajian pustaka seperti buku, artikel, jurnal, website resmi perusahaan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan

pembahasan. Dalam data sekunder ini penulis membaca, meneliti, dan mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, arikel-artikel, jurnal-jurnal, surat kabar dll.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode dokumentasi pada data sekunder. Metode sekunder maksudnya adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan sumber-sumber yang sudah ada. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive* dengan *pooled unbalance* sample atau menggunakan semua sampel yang ada walaupun tidak seimbang jumlah tahunnya. Data yang diperlukan merupakan data historis yang dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Data berupa *annual report* dapat diperoleh melalui website OJK dan juga di website resmi perusahaan bersangkutan. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder.

### D. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.
2. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*, *Environmental Performance*, Gender Direksi dan Rangkap Jabatan Direksi.

## E. Definisi Operasional Variabel

### 1. *Social Performance* (Y)

Variabel ini diukur dengan rasio kinerja yang dikemukakan oleh Samad dan Hassan (1999), Hameed dkk (2004), dan Setiawan (2009). Ada empat tema yaitu kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, kepada masyarakat dan lingkungan sosial, kepada pemangku kepentingannya, dan pendidikan sumber daya manusia.

- a. Variabel pembangunan ekonomi diwakili oleh rasio modal bagi hasil pembiayaan dan intensitas peran keagenan perbankan Islam. Rumus kedua rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Bagi Hasil (AKI)} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kriteria perhitungan AKI adalah sebagai berikut: Skor 5 =  $\text{AKI} > 50\%$ ;  
Skor 4 =  $40\% < \text{AKI} \leq 50\%$ ; Skor 3 =  $30\% < \text{AKI} \leq 40\%$ ; Skor 2 =  $20\% < \text{AKI} \leq 30\%$ ; dan Skor 1 =  $\text{AKI} \leq 20\%$ .

$$\text{Intensitas IAR} = \frac{\text{Deposito Mudharabah (URIA)}}{\text{Total Pendanaan}}$$

Kriteria perhitungan IAR adalah sebagai berikut: Skor 5 =  $\text{IAR} > 90\%$ ;  
Skor 4 =  $80\% < \text{IAR} \leq 90\%$ ; Skor 3 =  $70\% < \text{IAR} \leq 80\%$ ; Skor 2 =  $60\% < \text{IAR} \leq 70\%$ ; dan Skor 1 =  $\text{IAR} \leq 60\%$ .

- b. Kontribusi kepada masyarakat diwakili oleh rasio qardh pembiayaan dan kinerja zakat. Rumus rasio kedua tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

$$\text{Rasio Pembiayaan Qardh (QR)} = \frac{\text{Pembiayaan Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Kriteria perhitungan QR ratio adalah sebagai berikut: Skor 5 = QR > 5%; Skor 4 = 3% < QR ≤ 5%; Skor 3 = 2% < QR ≤ 3%; Skor 2 = 1% < QR ≤ 2%; dan Skor 1 = QR ≤ 1%.

$$\text{Rasio Kinerja Zakat (ZR)} = \frac{\text{Distribusi Zakat}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kriteria perhitungan ZR rasio adalah sebagai berikut: Skor 5 = ZR > 2,5%; Skor 4 = 2% < ZR ≤ 2,5%; Skor 3 = 1,5% < ZR ≤ 2%; Skor 2 = 1% < ZR ≤ 1,5%; dan Skor 1 = ZR ≤ 1%.

- c. Kontribusi kepada stakeholders diwakili oleh rasio kontribusi terhadap Mudharib dan kontribusi untuk pemegang rekening Mudharabah Mutlaqah. Rumus kedua rasio tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

$$\star \text{Kontribusi Mudhorib (CM)} = \frac{\text{Beban Upah dan Upah Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Kriteria perhitungan rasio CM adalah sebagai berikut: Skor 5 = CM > 15%; Skor 4 = 12% < CM ≤ 15%; Skor 3 = 9% < CM ≤ 12%; Skor 2 = 6% < CM ≤ 9% dan Skor 1 = CM ≤ 6%.

$$\text{Pemegang URJA (CUH)} = \frac{\text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total Investasi Mudharabah Mutlaqah}}$$

Kriteria perhitungan rasio CUH adalah sebagai berikut: Skor 5 = CUH > 15%; Skor 4 = 12% < CUH ≤ 15%; Skor 3 = 9% < CUH ≤ 12%; Skor 2 = 6% < CUH ≤ 9%; dan Skor 1 = CUH ≤ 6%.

- d. Kontribusi peningkatan kapasitas SDM diwakili oleh rasio kontribusi terhadap pengembangan SDM. Rumus kedua rasio tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

$$\text{Kontribusi CHR D} = \frac{\text{Biaya Pendidikan dan Pelatihan}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Kriteria perhitungan rasio CHR D adalah sebagai berikut: Skor 5 = CHR D 15%; Skor 4 = 12% < CHR D ≤ 15%; Skor 3 = 9% < CHR D ≤ 12%; Skor 2 = 6% < CHR D ≤ 9%; dan Skor 1 = CHR D ≤ 6%.

**Rumus kinerja sosial (SP) adalah:**

$$SP = \frac{\text{Total Score}}{35} \times 100\%$$

## 2. *Intellectual Capital* (X1)

*Intellectual Capital* adalah aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Wijayani, 2017). Salah satu metode untuk pengukuran IC pada sektor perbankan syariah adalah dengan menggunakan iB-VAIC<sup>TM</sup> yang merujuk pada penelitian Ulum (2013). iB-VAIC terdiri dari komponen utama sumber daya perusahaan yang meliputi *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

Pengukuran model iB-VACA dilakukan dengan 5 tahap :

### Tahap 1

Dimulai dengan menghitung *iB-Value Added* (iB-VA). iB-VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut (Ulum, 2013) :

$$iB-VA = OP + EC + D + A$$

OP : *operating profit* (laba operasi/laba usaha)

EC : *employee costs* (beban karyawan)

D : *depreciation* (depresiasi)

A : *amortization* (amortisasi)

### Tahap 2

Menghitung *Value Added Capital Employed* (iB-VACA). iB-VACA adalah indikator untuk iB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : *Value Added Capital Employed* : rasio dari iB-VA terhadap CE

iB-VA : *value added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (total ekuitas)

### Tahap 3

iB-VAHU menunjukkan berapa bank iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang

diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013).

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

iB-VAHU : *Value Added Human Capital* : rasio dari iB-VA terhadap HC

iB-VA : *Value added*

HC : *Human Capital* : beban karyawan

#### Tahap 4

Menghitung *Structural Capital Value Added* (iB-STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap iB VA

SC : *Structural capital* : iB-VA - HC

iB-VA : *Value Added*

#### Tahap 5

Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC<sup>TM</sup>). iB-VAIC<sup>TM</sup> mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business*

*Performance Indikator*).  $iB\text{-VAIC}^{\text{TM}}$  merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu  $iB\text{-VACA}$ ,  $iB\text{-VAHU}$ , dan  $iB\text{-STVA}$ .

$$iB - VAICTM = iB - VACA + iB - VAHU + iB - STVA$$

$iB\text{-VAIC}$  yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja IC perbankan syariah di Indonesia. Perhitungan yang berbasis pada akun-akun dalam laporan keuangan tradisional ini akan dengan mudah dapat dilakukan dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja IC yang dimiliki oleh perbankan syariah (Ulum, 2013).

### 3. *Environmental Performance (X2)*

Indikator yang digunakan dalam mengukur *environmental performance* dalam penelitian ini menggunakan indeks penilaian EMP (*Environmental Management Performance*) pada bank. Perhitungannya merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Bimha dan Nhamo (2017) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Pengukuran EMP**

<i>EPI sub-dimensi</i>	<i>Rincian indikator EPI</i>	<i>Pengkodean EPI</i>
Tata kelola lingkungan/struktur organisasi	Di manakah tingkat tanggung jawab langsung tertinggi dalam hal lingkungan pada perusahaan?	Dewan Direksi/Komisaris/Eksekutif = 4 Manajer senior = 3 Manajer menengah = 2 Manajer junior = 1
	Apakah perusahaan memberikan insentif dalam pengelolaan masalah lingkungan, termasuk terkait dengan pencapaian target?	Ya = 1 Tidak = 0
Strategi lingkungan	Pilihlah salah satu opsi yang	Proses manajemen risiko perubahan

	paling menggambarkan manajemen risiko perusahaan terkait dengan risiko dan kemungkinan terjadinya dampak terhadap lingkungan.	iklim tertentu = 2 Terintegrasi ke dalam proses manajemen risiko multidisiplin diseluruh perusahaan = 1 Tidak ada proses terdokumentasi untuk menilai dan mengelola risiko dan peluang dari perubahan iklim = 0
	Apakah perencanaan terkait lingkungan terintegrasi ke dalam strategi perusahaan?	Ya = 1 Tidak = 0
	Apakah perusahaan terlibat dalam aktivitas yang dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik tentang lingkungan hidup?	Langsung = 2 Ya / Tidak langsung = 1 Tidak = 0
Target & inisiatif pada lingkungan	Apakah perusahaan memiliki target pengurangan emisi pada tahun pelaporan?	Target besarnya absolut & intensive = 2 Intensive atau target absolut = 1 Tidak ada = 0
	Berapakah target absolut perusahaan terkait pengurangan emisi?	Target pengurangan emisi 71 > = 5 51-70% = 4 41-50% = 3 21-40% = 2 0-20% = 1 Tidak disediakan = 0
	Apakah perusahaan memiliki inisiatif pengurangan emisi dalam tahun pelaporan?	Ya = 1 Tidak = 0
	Bagaimana hasil identifikasi jumlah total proyek pada setiap tahap pengembangan, dan untuk yang dalam tahap implementasi, adakah perkiraan penghematan Co2e.	Diimplementasi = 2 Untuk diimplementasi atau dalam investigasi = 1 Tidak ada = 0
Audit lingkungan	Bagaimana status verifikasi/jaminan yang berlaku untuk laporan perusahaan serta adakah bukti status verifikasi/jaminan yang berlaku untuk emisi cakupan 1 yang perusahaan laporkan.	Verifikasi untuk keduanya Cakupan 1 dan 2 = 2 Cakupan 1 atau 2 = 1 Tidak ada = 0
	Bagaimana status verifikasi/jaminan yang berlaku untuk laporan perusahaan serta adakah bukti status verifikasi/jaminan yang berlaku untuk emisi cakupan 2 yang perusahaan laporkan.	
Partisipasi pada	Apakah perusahaan	Ya = 1

kebijakan mengenai emisi	berpartisipasi dalam skema kebijakan emisi?	Tidak = 0
	Apakah perusahaan terlibat pada proyek yang berhubungan dengan <i>carbon credit</i> atau membeli <i>carbon credit</i> dalam periode pelaporan?	Ya = 1 Tidak = 0

Sehingga total score akhir adalah sebagai berikut :

$$EMP = \frac{Total\ Score}{24} \times 100\%$$

#### 4. Gender Direksi (X3)

Fenomena mengenai keberagaman gender telah banyak ditemukan di perusahaan Indonesia. Dengan adanya diversitas gender di suatu perusahaan dapat menguntungkan perusahaan. Perbedaan pendapatan serta informasi yang diperoleh dari masing-masing anggota dewan akan membangun suatu pondasi yang kuat untuk bersaing dengan perusahaan pesaing (Sri, 2018).

Dewan direksi wanita merupakan bagian diversitas gender yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Sri, 2018). Karena dewan direksi juga mempunyai tugas terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, maka secara tidak langsung peran wanita dalam dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Sri, 2018). Pengukuran gender direksi dalam penelitian ini adalah dihitung dengan *dummy* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri (2018), yaitu sebagai berikut :

- a. Skor 0, jika tidak terdapat anggota wanita dalam dewan direksi
- b. Skor 1, jika terdapat anggota wanita dalam dewan direksi

#### **5. Rangkap Jabatan Direksi (X4)**

Rangkap jabatan direksi merupakan seseorang yang menjabat menjadi dua peran yaitu dewan direksi dan dewan komisaris dalam perusahaan. Di Indonesia hal seperti ini dapat diartikan sebagai penggunaan sistem kekerabatan dalam penempatan jabatan antara dewan direksi dan dewan komisaris. Rangkap jabatan direksi dihitung menggunakan metode perhitungan variabel *dummy* sebagaimana penelitian Chen, Lin, dan Yi (2008) dengan pengukuran sebagai berikut:

- a. Skor 0, jika tidak terdapat perangkapan posisi antara direksi dan komisaris
- b. Skor 1, jika terdapat perangkapan posisi antara direksi dan komisaris

#### **F. Metode Analisis Data**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, kurtosis, dan skewness menurut (Ghozali, 2013). Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program SPSS.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2013). Penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam *Kolmogorov-Smirnov* adalah data berdistribusi normal jika nilai *asymptotic significance* > 0,05, sebaliknya jika nilai *asymptotic significance* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013).

### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan Nol (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi

terhadap variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2013).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi yang bebas dari autokorelasi yaitu jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai batas atas ( $d_U$ ) dengan  $4-d_U$ . Ketentuan yang digunakan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_1 \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Ghozali, 2013). Regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimalkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel terikat

berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2013). Dengan demikian model analisis dapat dinyatakan sebagai berikut:

Analisis data terhadap data yang diperoleh dari pengamatan yang berbentuk angka yang dapat diukur dan diperoleh dari daftar pertanyaan.

Rumus :

$$SP = \alpha + \beta_1 iB\text{-VAIC} + \beta_2 \text{ENVIRO} + \beta_3 \text{Gender} + \beta_4 \text{Rjabatan} + e$$

Keterangan:

SP : Kinerja Perusahaan (*Social Performance*)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien regresi  
iB-VAIC : *Intellectual capital*  
ENVIRO : *Environmental performance*  
Gender : Gender direksi  
Rjabatan : Rangkap jabatan direksi  
e : error atau sisa

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengikuti seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel depende. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji Model Fit (Uji Statistik F)

Uji model F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji model F digunakan untuk membandingkan sementara tingkat signifikansi dalam penelitian ini, karena signifikansi dalam uji model F apabila sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika angka Sig  $> 0,05$  artinya hubungan variabel independen tidak signifikan dan model penelitian ini ditolak.
  - b. Jika angka Sig  $\leq 0,05$  artinya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen signifikan dan model penelitian diterima.
- c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun langkah-langkah untuk menguji variabel-variabel independen sebagai berikut:

## 1) Pengujian Hipotesis Pertama

### a) Rumusan Hipotesis

$H_0$  :  $\beta_1 \leq 0$  : *Intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_a$  :  $\beta_1 > 0$  : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### b) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### c) Kriteria Signifikan

Tingkat signifikansi  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan signifikan apabila  $\alpha \leq 0,05$  (Ghozali, 2013).

### d) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2) Pengujian Hipotesis Kedua

### a) Rumusan Hipotesis

$H_0$  :  $\beta_2 \leq 0$  : *Environmental performance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_a$  :  $\beta_2 > 0$  : *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### b) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### c) Kriteria Signifikan

Tingkat signifikansi  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan signifikan apabila  $\alpha \leq 0,05$  (Ghozali, 2013).

### d) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3) Pengujian Hipotesis Ketiga

#### a) Rumusan Hipotesis

$H_0$  :  $\beta_3 \leq 0$  : Gender direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

$H_a$  :  $\beta_3 > 0$  : Gender direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### b) Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### c) Kriteria Signifikan

Tingkat signifikansi  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan signifikan apabila  $\alpha \leq 0,05$  (Ghozali, 2013).

#### d) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4) Pengujian Hipotesis Keempat

##### a) Rumusan Hipotesis

$H_0$  :  $\beta_4 \geq 0$  : Rangkap jabatan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

$H_a$  :  $\beta_4 < 0$  : Rangkap jabatan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

##### b) Kriteria Pengujian

Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### c) Kriteria Signifikan

Tingkat signifikansi  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%) dan tingkat keyakinan atau kepercayaan 0,95 (95%). Dikatakan signifikan apabila  $\alpha \leq 0,05$  (Ghozali, 2013).

##### d) Dasar Pengambilan Keputusan

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  dan Nilai Sig  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.